



ANALISIS NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA EKTRAKURIKULER KARATE BKC SMAN 1 TERBANGGI BESAR

Suanda¹, Reza Adhi Nugroho²
Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2}

Suandajr99@gmail.com¹, reza.adhi.nugroho@teknokrat.ac.id²

Received: 21 Agustus 2021

Accepted: 29 Desember 2021

Published : 30 Desember 2021

Abstract

Character education has become an important issue in the world of education lately, this is related to the phenomenon of moral decadence that occurs in the midst of society and in the government environment which is increasing and diverse. Character must be instilled from an early age because it is very important for later life. In this study, this study uses descriptive quantitative data analysis techniques using survey techniques, namely using a sample of 20 students. The results of the study on the highest discipline factor were in the "medium" category with a percentage of 40%, namely 8 students, the results of the study on the highest honesty factor were in the "high" category with a percentage of 50%, namely 10, the highest preliminary responsibility factor are in the "high" category with a percentage of 35%, namely 7 students, the highest creative factors are in the high and medium categories with a percentage of 30% as many as 6 students out of 20 students.

Keywords: Educational Values, Character Education, Extracurricular, Karate BKC, Students

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Karakter harus ditanamkan sejak usia dini karena sangat penting untuk kehidupannya nanti. Didalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survey yaitu menggunakan dengan sampel sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian pada faktor Disiplin paling tinggi berada pada kategori "sedang" dengan persentase sebesar 40% yaitu sebanyak 8 siswa, Hasil penelitian pada faktor kejujuran paling tinggi berada pada kategori "Tinggi" dengan persentase sebesar 50% yaitu 10, faktor tanggung jawab pendahuluan paling tinggi berada pada kategori "tinggi" dengan persentase sebesar 35% yaitu sebanyak 7 siswa, pada faktor kreatif paling tinggi berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 30% sebanyak 6 siswa dari 20 siswa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Karate BKC, Siswa

To cite this article:

Suanda & Nugroho, Reza Adhi, (2021). Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Ekstrakurikuler Karate BKC SMAN 1 Terbanggi Besar. *Journal of Physical Education*. Vol 2, No (2), Hal 13-22

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk cara berfikir dan berperilaku peserta didik. Untuk menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Diharapkan peserta didik dapat mengambil

keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Agustin, 2019). Menurut (Chomsiatun, 2017) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah.

Karakter merupakan sifat kepribadian seseorang dalam bertingkah laku di kehidupan nyata yang ditunjukkan oleh individual dengan menonjolkan nilai secara implisif dan emplisif. Karakter harus ditanamkan sejak usia dini karena sangat penting untuk kehidupannya nanti. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pradana, 2018) mengungkapkan bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut (Azimah, 2018) dalam pembentukan karakter juga tidak terlepas dari peran guru, karena sesuatu yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter siswa. Karakter siswa yang terbentuk berdasarkan dari tiga macam bagian yang saling berkaitan seperti pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Menurut (Agustin, 2019) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Seperti pendapat (Pradana, 2018) ekstrakurikuler karate ini bukan hanya menuntut siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin tetapi juga harus memiliki karakter percaya diri yang berarti adalah sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Karate adalah olahraga seni bela diri berasal dari Jepang yang masuk ke Indonesia. Olahraga karate di dunia memiliki induk organisasi yang bernama WKF (World Karate Federation). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muzamil, 2015) bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate Bandung Karate Club (BKC) pada siswa MI Nurussibyan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religious, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler karate yang di lihat dari segi nilai karakter dan berdasarkan butir-butir panca dharma ksatria Bandung Karate Club (BKC) pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMAN 1 Terbanggi Besar. Karena peneliti adalah alumni di tempat tersebut dan peneliti telah mengamati selama berlatih karate di tempat tersebut banyak menemukan siswa yang berbakat namun berkarakter kurang baik seperti beberapa siswa yang saat berlatih kurang disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak jujur dan tidak kreatif. selama peneliti masih aktif menjadi siswa di dojo Bandung Karate Club peneliti mengamati pelatih kurang memperhatikan dari segi aspek nilai pendidikan karakter hanya sekedar melatih teknik dan fisik saja sehingga siswa kurang memahami bagaimana pentingnya penanaman nilai karakter pada diri mereka.

TELAAH PUSTAKA

Variabel X1

penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzamil di Universitas Islam Negeri 1 Walisongo Semarang, penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religious, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Hal ini tidak saja tercermin pada waktu kegiatan berlangsung, namun juga berkesinambungan baik dalam lingkungan sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, maupun di lingkungan keluarga (Muzamil, 2015)

Variabel X2 dst

Penelitian yang dilakukan oleh Amanatus Shobroh dari Universitas Islam Negeri 1 Sunan Kalijga Yogyakarta, penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari

keempat subvariabel yang diteliti, mayoritas siswa memiliki karakter keagamaan sebanyak 5 siswa “rendah” dan 49 siswa “tinggi”, karakter kepribadian sebanyak 8 siswa “rendah” dan 46 siswa “tinggi”, lingkungan sebanyak 4 siswa “rendah” dan 50 siswa “tinggi”, dan kebangsaan sebanyak 13 siswa “rendah” dan 41 siswa “tinggi” sehingga dapat disimpulkan mayoritas siswa memiliki karakter tinggi dibandingkan dengan karakter yang rendah. Dari variabel dependen yaitu kejujuran yang dimiliki siswa sangat tinggi. Dari masing-masing subvariabel independen yaitu karakter keagamaan diperoleh phi sebesar 0.12 dan angka signifikansinya sebesar 0.38, ini berarti tidak ada pengaruh terhadap kejujuran siswa. Karakter kepribadian diperoleh phi 0.41 dan angka signifikansinya sebesar 0.00, berarti ada pengaruh terhadap kejujuran siswa (SHOBROH, 2015)

H1: Hipotesis 1

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yaitu berupa karakter pendidikan pada ekstrakurikuler karate BKC dan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMAN 1 Terbanggi Besar. Dengan mengumpulkan data Primer berupa data wawancara, Observasi dan dokumen pokok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan mengumpulkan data sekunder berupa jurnal- jurnal penelitian sebelumnya. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa yang berkarakter disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan kreatif.

H2: Hipotesis 2

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yaitu berupa ekstrakurikuler yang diteliti berupa karakter pendidikan pada ekstrakurikuler karate BKC dan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMAN 1 Terbanggi Besar. Dengan mengumpulkan data Primer berupa data wawancara, Observasi dan dokumen pokok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan mengumpulkan data sekunder berupa jurnal- jurnal penelitian sebelumnya. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa yang berkarakter disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

- A. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar dimana jumlah siswa yakni 20 siswa.
- B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Maka peneliti akan mengambil semua data siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar sebanyak 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi, yang berupa data primer dan data sekunder. Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada pelatih dan siswa mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC serta data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan dan mendukung objek kajian serta sebagai pelengkap dari data primer berupa bukti catatan hasil kuesioner siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter siswa (Sujarweni, 2020). Kemudian selanjutnya teknik pengumpulan data ini dilihat dari segi dalam penelitian maka teknik pengumpulan menggunakan teknik yakni observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Ada pula metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi.

Metode Analisis

Dalam mengolah penelitian yang dilakukan ini yaitu menggunakan SPSS versi 16.0

Variabel Operasional

1. Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahap ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber -sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karate BKC, merupakan salah satu proses transporansi perilaku penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler karate BKC. Jadi diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler karate BKC merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha membina, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

1. Uji Instrumen Tes

Berikut hasil uji instrumen tes pendidikan karakter siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC terhadap 20 siswa SMAN 1 Terbanggi Besar.

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16,0*. Di dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 20 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,443, untuk $df = 20 - 2 = 18$; $\alpha = 0,05$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil uji validitas Disiplin

<i>Butir Soal</i>	<i>Rtabel</i>	<i>rhitung</i>	<i>Kriteria</i>
X1	0,443	0,444	<i>Valid</i>
X2		0,478	<i>Valid</i>
X3		0,443	<i>Valid</i>
X4		0,500	<i>Valid</i>
X5		0,650	<i>Valid</i>
X6		0,717	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel 4.1 nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,443 maka hasil analisis validitas butir soal yang telah dilakukan diketahui terdapat 6 butir soal yang dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya, dari jumlah sebanyak 7 butir soal yang valid pada indikator disiplin dapat disimpulkan bahwa dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan baik.

Tabel 2. Hasil uji validitas Kejujuran

<i>Butir Soal</i>	<i>R_{tabel}</i>	<i>R_{hitung}</i>	<i>Kriteria</i>
X1	0,443	0, 578	Valid
X2		0, 495	Valid
X3		0, 532	Valid
X4		0, 600	Valid
X5		0, 462	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,443 maka hasil analisis validitas butir soal yang telah dilakukan diketahui terdapat 5 butir soal yang dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya, dari jumlah sebanyak 5 butir soal yang valid pada indikator kejujuran dapat disimpulkan bahwa dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan baik.

Tabel 3. Hasil uji validitas Tanggung Jawab

<i>Butir Soal</i>	<i>R_{tabel}</i>	<i>r_{hitung}</i>	<i>Kriteria</i>
X1	0,443	0, 549	Valid
X2		0, 533	Valid
X3		0, 485	Valid
X4		0, 490	Valid
X5		0, 636	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,443 maka hasil analisis validitas butir soal yang telah dilakukan diketahui terdapat 6 butir soal yang dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari indikator disiplin terdapat 6 butir soal, tetapi terdapat butir soal yang tiak valid maka butir soal dihapus dan menampilkan yang valid. Dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan baik.

Tabel 4. Hasil uji validitas Kreatif

<i>Butir Soal</i>	<i>R_{tabel}</i>	<i>r_{hitung}</i>	<i>Kriteria</i>
X1	0,443	0, 637	Valid
X2		0, 698	Valid
X3		0, 513	Valid
X4		0, 616	Valid
X5		0, 563	Valid
X6		0,478	Valid
X7		0,447	Valid

Berasarkan dari uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 26 butir soal yang dinyatakan valid hanya 26 butir soal sedangkan untuk yang tidak valid maka datanya dihapus sesuai dengan ketentuan. Untuk selanjutnya yaitu uji reliabilitas terhadap ke-empat variabel yaitu: Disiplin, Kejujuran, Tanggung Jawab dan Kreatif.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat penilaian adalah tingkat ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap populasi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0* terhadap variabel yang sudah teruji validitasnya. pada uji reliabilitas untuk menentukan data reliabel atau tidaknya dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,6, apabila nilai Rhitung lebih besar dari 0,6 maka data dikatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 1.5

Table 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut-off	Kesimpulan
Disiplin	0,691	0,6	Valid
Kejujuran	0,685		Valid
Tanggung Jawab	0,669		Valid
Kreatif	0,731		Valid

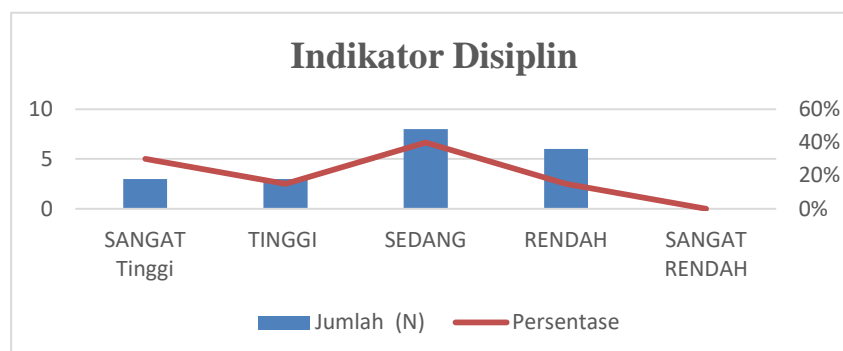
2. Hasil Penelitian

A. Nilai Disiplin

Table 6 Distribusi Nilai Disiplin

No	Interval	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
1	26,45 < X	Sangat Tinggi	3	30%
2	24,27 < X < 26,45	Tinggi	3	15%
3	22,03 < X < 24,27	Sedang	8	40%
4	19,80 < X < 22,03	Rendah	6	15%
5	X < 19,80	Sangat Rendah	0	0%

Gambar 1 Grafik nilai Disiplin siswa



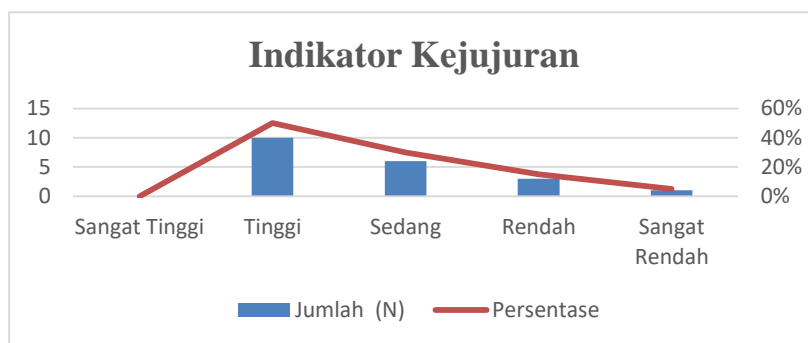
Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa pada indikator disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar pada indikator disiplin berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 15% (3 siswa), “Tinggi” sebesar 50% (10 siswa), “Sedang” sebesar 30% (6 siswa), “Rendah” sebesar 15% (3 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 siswa).

B. Nilai Kejujuran

Tabel 7 Distribusi Nilai Kejujuran

No	Interval	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
1	$19,11 < X$	Sangat Tinggi	1	5%
2	$16,74 < X \leq 19,$	Tinggi	10	50%
3	$14,36 < X \leq 16,$	Sedang	6	30%
4	$11,99 < X \leq 14,$	Rendah	3	15%
5	$X \leq 11,99$	Sangat Rendah	0	0%

Gambar 2 Grafik nilai Kejujuran siswa



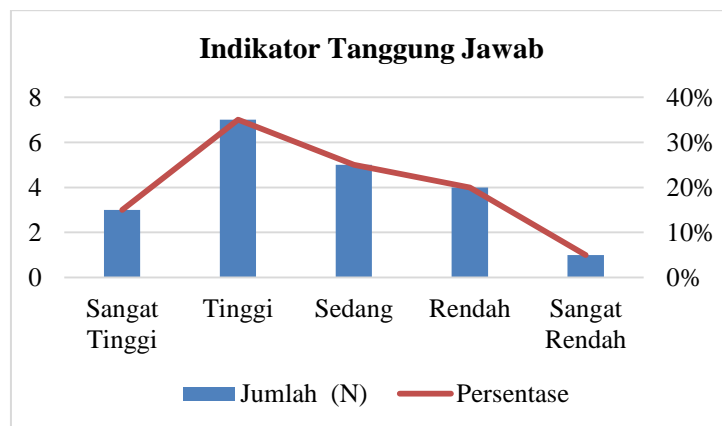
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa pada indikator kejujuran dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar pada indikator kejujuran berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 5% (1 siswa), “Tinggi” sebesar 50% (10 siswa), “Sedang” sebesar 30% (6 siswa), “Rendah” sebesar 15% (3 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 siswa).

C. Nilai Tanggung Jawab

Tabel 8 Distribusi Nilai Tanggung Jawab

No	Interval	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
1	$27,26 < X$	Sangat Tinggi	3	15%
2	$24,71 < X < 27,26$	Tinggi	7	35%
3	$22,19 < X < 24,71$	Sedang	5	25%
4	$19,67 < X < 22,19$	Rendah	4	20%
5	$X < 19,67$	Sangat Rendah	1	5%

Gambar 3 Grafik Nilai Tanggung Jawab



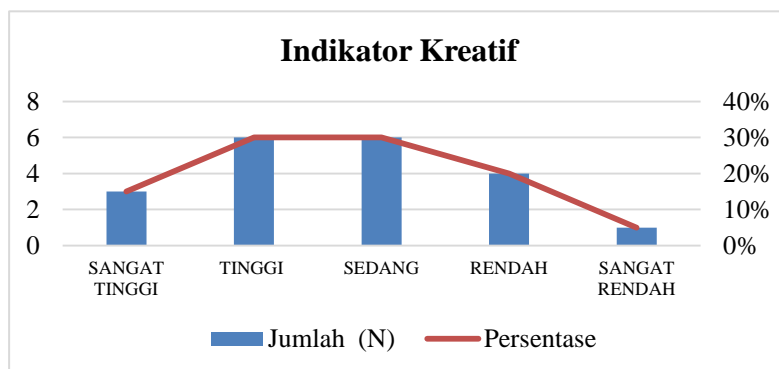
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa pada indikator kejujuran dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 1 Terbanggi Besar pada indikator Tanggung Jawab berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 15% (3 siswa), “Tinggi” sebesar 35% (7 siswa), “Sedang” sebesar 25% (5 siswa), “Rendah” sebesar 20% (4 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 5% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut diartikan pendidikan karakter siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar pada indikator kejujuran dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 35% dengan jumlah 7 siswa.

D. Nilai Kreatif

Tabel 9 Distribusi Nilai Kreatif

No	Interval	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
1	$25,481 < X$	Sangat Tinggi	3	15%
2	$21,627 < X < 25,481$	Tinggi	6	30%
3	$17,773 < X < 21,627$	Sedang	6	30%
4	$13,919 < X < 17,773$	Rendah	4	20%
5	$X < 13,919$	Sangat Rendah	1	5%

Gambar 4 Grafik Nilai Kreatif



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa pada indikator kreatif dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar pada indikator kreatif berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 15% (3 siswa), “Tinggi” sebesar 30% (6 siswa), “Sedang” sebesar 30% (6 siswa), “Rendah” sebesar 20% (4 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 5% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut diartikan pendidikan karakter siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar pada indikator kreatif dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 30% dengan jumlah 6 siswa dan kategori “Sedang” yaitu sebesar 30% dengan jumlah 6 siswa.

SIMPULAN

Ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam ekstrakurikuler karate BKC termasuk dalam kategori: nilai disiplin sebanyak (40%) yaitu masuk dalam kategori “sedang” dalam kategori disiplin ini siswa melakukan hal-hal seperti: siswa datang latihan dengan tepat waktu, menaati tata tertib saat latihan, menggunakan peralatan dan bahan untuk kebutuhan saat latihan karate dan siswa juga mengumpulkan tugas yang diberikan pelatih dengan tepat waktu. Untuk nilai kejujuran sebanyak (50%) yaitu masuk ke dalam kategori “Tinggi”, dalam mengikuti ekstrakurikuler karate juga pelatih selalu mengajarkan kepada siswanya untuk bersikap jujur dalam segala hal seperti: siswa mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan saat latihan gerakan dan siswa berkomitmen dengan peraturan dalam mengikuti latihan. Nilai tanggung jawab sebanyak (35%) yaitu masuk ke dalam kategori “tinggi”, berdasarkan pada nilai tanggung jawab ini juga ditanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa seperti: mengerjakan atau menyelesaikan tugas dari pelatih, mengembalikan ataupun merapikan perlengkapan peralatan setelah digunakan dan siswa juga harus melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh agar cepat memahami dalam setiap gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Selanjutnya yaitu nilai pendidikan karakter kreatif memperoleh dua kategori yaitu kategori “tinggi” dan kategori “sedang” sebanyak (30%), untuk nilai kreatif ini siswa selalu berinisiatif untuk menyampaikan ide saya kepada pelatih dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler karate, Saya selalu mendapatkan point dalam pertandingan dari hasil pengembangan teknik-teknik pada saat pelatihan dan siswa juga selalu memberikan inovatif agar suasana pada saat latihan tidak terasa membosankan dan menarik selama berjalannya latihan. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui ekstrakurikuler karate BKC berdasarkan penilaian dari pelatih sudah mulai diterapkan kepada diri siswa-siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH


Pada bagian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada sumber pendanaan atau bantuan yang diterima, dan pihak lain memainkan peran penting dalam melaksanakan studi Anda dan / atau menyiapkan naskah jika ada sebelum referensi.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. (2019) ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sdn 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo’, *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), Pp. 1–14. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Azimah (2018) ‘Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan’, *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), P. 104. Doi: 10.22373/Jie.V1i1.2422.
- Chomsiatun (2017) ‘Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas’, [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/2669](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/2669), P. 23. Available At: [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2669/](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2669/).
- Muzamil, A. (2015) ‘Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc Pada Siswa Mi Nurussibyan’.
- Pradana (2018) ‘Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Karate Di Sd Negeri 2 Tlogorandu’.
- Shobroh, A. (2015) ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Mts Negeri Galur

- Kulon Progo Yogyakarta’, 53(9), Pp. 1689–1699.
- Kamal, A. (2015) ‘Bandung Karate Club (Bkc)’.
- Mahfud, I. (2016) ‘Analisis Imt (Indeks Massa Tubuh) Atlet Ukm Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia’, (January 2002), P. 20050266.
- Mustika (2019) ‘Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan’, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Pp. 183–196. Doi: 10.30863/Didaktika.V12i2.185.
- Niawan (2016) ‘Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah’, *Id. Doaj. Org (Education Journal)*, 15, Pp. 240–263.
- Agustin (2019) ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sdn 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo’, *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), Pp. 1–14.
- Danardono (2015) ‘Sejarah, Etika Dan Filosofi Seni Beladiri Karate’, Pp. 1–23.
- Dewi (2019) ‘Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc (Bandung Karate Club) Di Sd Negeri 2 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana’.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Suanda Penulis saat ini telah menempuh dan menyelesaikan Pendidikan di Program Sarjana S1 Pendidikan Olahraga Universitas Teknokrat Indonesia.</p>
	<p>Reza Adhi Nugroho , M. Pd Setelah Menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (Strata -1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi tahun 2010-2014 di Universitas Negeri Yogyakarta, dan melanjutkan Program Pascasarjana Magister Pendidikan (Strata-2) pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil Program Studi Pendidikan Olahraga dan selesai tahun 2017. Aktif sebagai anggota organisasi bolabasket di Perbasi Pringsewu. Penulis juga sebagai pengajar pada Universitas Teknokrat Indonesia pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2019-Sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui email: reza.adhi.nugroho@teknokrat.ac.id</p>